

Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTs Al Fajar Sumedang

Saffanah Salsabila, Liani Juwita Sari, Mahfuzh Mujtahid Mubarak, Adinda Oktavianti, Destria Putri Farida, Muhamad Diral Ar-Rizki, Hikmal Adhitya Haryadi, Nihayatun Natasya, Muhamad Hafiz Nazardi, Dian Herdiana, Enjang Kamal

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

salsabilasaffanah865@gmail.com, lianijuwitasari05@gmail.com, mahfuzhmubarak7@gmail.com, adindaoktavianti110@gmail.com, destria1048@gmail.com, amuhammaddiral@gmail.com, Hakamala2856@gmail.com, nihabaru436@gmail.com, hapisnazardi@gmail.com, dianherdiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pancasila sebagai pandangan dan dasar hidup berbangsa dan bernegara tentu harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter setiap individu dan masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menanamkan dan menerapkan nilai-nilai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa harus mulai dilakukan sedari dini karena pada saat usia dini siswa dapat dengan mudah untuk dibentuk dan diarahkan, sehingga aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksana. Khususnya pada sila kedua yang menekankan “kemanusiaan yang adil dan beradab”, Nilai ini dapat membentuk generasi muda yang lebih berkualitas untuk masa mendatang. Pada kesempatan kali ini, kami kelompok III mata kuliah Pendidikan Pancasila, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah melaksanakan tugas aktualisasi nilai-nilai Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Al Fajar yang berada di Dusun Cibalong RT 02 RW 03 Desa Cipancar, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang pada tanggal Oktober 2025 dengan materi yang dibawakan berupa pemaparan tentang menjunjung tinggi nilai adab dan kemanusiaan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan, kami menggunakan metode belajar sambil bermain dan berdiskusi serta dengan pemberian hadiah sebagai apresiasi dari setiap keberhasilan dan keberanian anak. Tujuannya agar siswa dapat dengan mudah memahami nilai Pancasila secara ringan agar dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: : Pendidikan; Pancasila; Sekolah; Sila kedua; Kemanusiaan.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila bukan hanya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan negara, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika dalam membentuk kepribadian setiap warga negara, termasuk generasi muda. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial budaya yang sangat cepat, urgensi penanaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila semakin mengemuka. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu dibekali karakter yang kuat, berintegritas, serta mampu menghadapi berbagai dinamika zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu ruang strategis dalam proses pembentukan karakter tersebut. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai, pembiasaan sikap, serta pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pada tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), proses ini memiliki arti penting karena peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat potensial untuk menerima, memahami, dan membangun karakter. MTs sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan nilai-nilai Pancasila sehingga keduanya dapat berjalan selaras dalam membentuk pribadi siswa.

MTs Al Fajar yang berlokasi di Kabupaten Sumedang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, mulai dari penyampaian materi terkait nilai sila kedua dari Pancasila (kemanusiaan yang adil dan beradab), ice breaking (game) terkait nilai Pancasila yaitu sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab), quis terkait materi yang disampaikan, dan apresiasi terhadap siswa yang berani menjawab dan berprestasi di kelas. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila

dalam konteks ini tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga siswa dapat merasakan, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, proses aktualisasi nilai Pancasila dalam membangun karakter siswa bukanlah hal yang sederhana. Dibutuhkan strategi, konsistensi, peran guru sebagai teladan, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dijalankan di MTs Al Fajar Sumedang serta bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan madrasah sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan model pembinaan karakter yang efektif, relevan, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode aktualisasi dengan pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan ini dipilih karena untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, khususnya dalam konteks pendidikan dan sosial di Masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi kegiatan yang mencerminkan proses aktualisasi nilai-nilai Pancasila ke-2 pada peserta didik. Kami melakukan aktualisasi nilai Pancasila sila kedua ini di satu tempat, yaitu bertempat di MTs Al Fajar Persis Cipancar, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang. Dengan jumlah anggota 9 orang, yang terdiri dari:

Mahfuzh Mujtahid Mubarak, bertugas membuka acara dan menutup kegiatan. M. Hafiz Nazardi, bertugas memaparkan materi dan bertugas menguji pemahaman mengenai sila ke-2 (kemanusiaan yang adil dan beradab). Saffanah Salsabila dan Liani Juwita Sari, bertugas mengadakan permainan menarik untuk anak-anak. Adinda Oktavianti, Nihayatun Natasya, dan Muhamad Diral Ar-Rizki, bertugas mengadakan kuis yang bertujuan menguji pemahaman para siswi mengenai penerapan nilai Pancasila sila ke-2. Hikmal Adhitya Haryadi, bertugas membantu dalam proses perizinan dan pengumpulan humas. Destria Putri Farida, mendukung pelaksanaan dan implementasi inisiatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dan pembahasan dalam artikel ini berupa deskripsi mengenai pengenalan nilai-nilai Pancasila yaitu sila ke-2 (kemanusiaan yang adil dan beradab), nilai Pancasila sila ke-2 menegaskan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang harus dihormati, sehingga kita perlu bersikap adil, santun, dan berempati, serta menjauhi kekerasan maupun diskriminasi. Sila ini mengingatkan bahwa semua orang memiliki kedudukan yang setara, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk saling menghargai, tolong-menolong, dan menyelesaikan persoalan dengan cara yang bermoral dan beradab.

A. GAMBARAN UMUM

MTs Al Fajar Sumedang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai institusi berbasis pendidikan Islam, sekolah ini tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks perkembangan sosial yang semakin kompleks, upaya penguatan karakter melalui pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, terutama bagi generasi muda yang sedang berada pada fase pembentukan kepribadian.

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam proses pendidikan karakter tersebut. Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga pedoman etis yang mengarahkan kehidupan masyarakat Indonesia agar berperilaku sesuai norma kemanusiaan, keberagaman, musyawarah, serta keadilan sosial. Implementasi nilai-nilai ini di MTs Al Fajar Sumedang menjadi langkah penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat.

Aktualisasi Pancasila di lingkungan sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan sikap religius, kegiatan kebersamaan, kerja sama dalam organisasi siswa, pembelajaran berbasis karakter, aturan kedisiplinan, serta interaksi guru dan siswa yang mencerminkan nilai luhur bangsa. Melalui pendekatan yang berkesinambungan, sekolah berupaya menanamkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan secara aplikatif sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila di MTs Al Fajar Sumedang menjadi landasan penting dalam membangun karakter generasi muda yang kuat, berintegritas, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sosial. Gambaran umum ini menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut mengenai bentuk, strategi, dan hasil aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan karakter di sekolah tersebut.

B. MEKANISME

Mekanisme pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila ke-2 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu melakukan identifikasi kebutuhan dan perumusan bentuk kegiatan yang relevan dengan lingkungan MTs di daerah Sumedang. Pada tahap ini dilakukan pula koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi peserta didik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang berfokus pada penyampaian nilai kemanusiaan melalui interaksi langsung dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan singkat mengenai pentingnya sikap saling menghargai, kegiatan diskusi kelompok, serta simulasi perilaku beradab dalam kehidupan sekolah. Pada proses ini, siswa didorong untuk menunjukkan empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama melalui contoh kasus sederhana yang dekat dengan aktivitas mereka sehari-hari.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu mengamati respon, keterlibatan, dan perubahan pengetahuan maupun sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung dan umpan balik dari siswa serta guru pendamping. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan serta potensi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Tahap terakhir adalah pelaporan, yaitu penyusunan dokumentasi kegiatan dalam bentuk jurnal. Laporan memuat uraian kegiatan, capaian, dan refleksi terhadap implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada peserta didik MTs Al Fajar di Sumedang.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berisi hasil implementasi penerapan metode, ataupun hasil dari pengujian metode. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. PENYAMPAIAN MATERI

Sesi pertama dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan kepada siswa mengenai pembahasan Sila Kedua Pancasila (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab). Materi disampaikan secara komprehensif, mencakup pemahaman mengenai kemanusiaan, makna adil dan beradab, serta relevansi dalam konteks kehidupan di lingkungan sekolah. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun fondasi pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

2. ICE BREAKING DAN PERMAINAN

Setelah sesi penyampaian materi, kami mengadakan kegiatan ice breaking dan permainan yang mempunyai dua tujuan utama. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan menguji konsentrasi siswa-siswi agar energi dan fokus mereka kembali segar untuk tahap pembelajaran selanjutnya. Kedua, permainan ini berfungsi sebagai sarana untuk menguji dan menanamkan nilai-nilai kejujuran, yang menjadikannya jembatan antara teori yang dipelajari dan aplikasi perilaku nyata.



Gambar 2. Kegiatan games Fokus Gerak

Games kali ini adalah fokus gerak yang mana melibatkan seorang instruktur yang menggerakkan sebuah gelas dengan pola aba- aba tertentu, yang harus diikuti secara cermat oleh seluruh peserta. Tujuan utama dari permainan ini adalah melatih konsentrasi terhadap instruksi yang diberikan dan melatih kecepatan respons mereka, sekaligus upaya kami guna mencegah kejenuhan dalam proses belajar. Selain itu, dalam permainan ini juga mengajarkan nilai kejujuran, di mana setiap siswa yang melakukan kesalahan atau gagal mengikuti aba-aba diharuskan untuk mengakui kekeliruannya tanpa diperintah oleh siapapun. Ini berfungsi sebagai implementasi langsung dari nilai sila kedua dalam lingkungan pembelajaran, di mana keberanian mengakui kesalahan dihargai sebagai bentuk dari sikap beradab dan bertanggung jawab.

3. PELAKSANAAN EVALUASI MELALUI QUIZ DAN SESI TANYA JAWAB

Tahap akhir adalah pelaksanaan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Evaluasi dilakukan dengan melalui kuis interaktif atau sesi tanya jawab lisan yang menantang siswa untuk mengingat dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Tidak lupa pula untuk mendorong partisipasi aktif dan mengakui usaha siswa, kami memberikan apresiasi berupa hadiah kepada tiga orang yang menunjukkan penguasaan materi dan kemampuan menjawab yang terbaik.



Gambar 3. Apresiasi dan Pemberian Hadiah kepada Siswa yang Mampu Menjawab Pertanyaan Quis.

4. PENYERAHAN CENDERAMATA

Penyerahan cendera mata kepada Ketua Yayasan Mts Al Fajar dilakukan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi beliau dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Momen ini diabadikan sebagai salah satu highlight yang mencerminkan kerja sama dan hubungan baik antara panitia dan pihak yayasan.



Gambar 4. Penyerahan cendera mata kepada Ketua Yayasan MTs Al Fajar, Sumedang

KESIMPULAN

MTs Al Fajar Sumedang, sebagai sekolah Islam tingkat menengah pertama, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswanya. Sekolah ini fokus pada pengembangan kemampuan akademik, nilai moral, serta aspek spiritual. Di tengah kondisi sosial yang semakin rumit, membangun karakter generasi muda menjadi hal yang sangat penting. Pancasila digunakan sebagai pedoman perilaku yang mengarahkan siswa untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, musyawarah, serta keadilan sosial. Mekanisme pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Kedua tentang Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, di MTs Al Fajar Sumedang dilakukan dalam empat tahapan yang terstruktur agar dapat mencapai hasil yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah. Tahapan pertama adalah perencanaan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, menyusun kegiatan yang relevan, serta berkoordinasi dengan sekolah untuk mendapatkan izin dan menyesuaikan kegiatan dengan situasi siswa.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan, yaitu menyampaikan nilai kemanusiaan melalui interaksi langsung, seperti penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi perilaku beradab. Siswa diimbau untuk menunjukkan empati, toleransi, dan sikap peduli melalui contoh kasus yang terjadi di sehari-hari. Tahapan ketiga adalah evaluasi, yaitu mengamati respons siswa, tingkat keterlibatan, serta perubahan pengetahuan dan sikap secara kualitatif melalui pengamatan langsung dan umpan balik. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan berjalan efektif serta potensi pengembangan selanjutnya. Tahapan terakhir adalah pelaporan, yaitu menyusun dokumen berupa jurnal yang mencakup kegiatan yang dilakukan, capaian yang dicapai, serta refleksi terhadap penerapan nilai kemanusiaan terhadap siswa di MTs Al Fajar, Sumedang. Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Pembelajaran Pancasila di MTs Al Fajar Sumedang berfokus pada Sila Kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Tujuannya adalah membentuk pemahaman dasar tentang nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar ini dilakukan secara interaktif dengan menyampaikan materi, melakukan permainan, dan mengerjakan evaluasi. Pemateri menjelaskan Sila Kedua secara menyeluruh, termasuk arti kemanusiaan, makna adil dan beradab, serta bagaimana nilai-nilai ini berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk membangun dasar moral dan etika siswa. Untuk memastikan pembelajaran tetap menarik, digunakan permainan bernama "fokus gerak" yang membantu mengurangi rasa bosan, melatih konsentrasi dan reaksi cepat, serta mengajarkan nilai kejujuran melalui pengakuan kesalahan secara sukarela. Dengan cara ini, siswa ditegaskan sikap beradab dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

SARAN

Berdasarkan cara pelaksanaan dan pembelajaran nilai Pancasila di MTs Al Fajar Sumedang, berikut adalah saran praktis untuk meningkatkan keberhasilan program ini, baik di sekolah tersebut maupun di sekolah Islam tingkat menengah pertama lainnya.

Saran ini terutama fokus pada penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab (Sila Kedua Pancasila), dengan mengambil dalam permasalahan sosial dan kebutuhan pendidikan.

1. Perkuat Penerapan Nilai Pancasila

Integrasi pembelajaran Pancasila secara rutin ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) atau kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tingkatkan Keterlibatan Guru dan Orang Tua

Guru perlu berperan sebagai contoh yang baik dalam menunjukkan sikap beradab.

2. Perbaiki Metode Pembelajaran yang Interaktif

Gunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan seperti "fokus gerak" atau ice breaking.

3. Perbaiki Sistem Penilaian dan Pelaporan

Adakan evaluasi kualitatif secara berkala dengan melibatkan pendapat dari siswa, guru, dan orang tua, bukan hanya pengamatan langsung.

4. Kembangkan Program yang Berkembang dan Kolaborasi

Bangun kemitraan antar sekolah Islam di Sumedang atau daerah sekitarnya untuk berbagi pengalaman sekaligus memperkuat pelaksanaan nilai Pancasila.

Dengan menerapkan saran ini, MTs Al Fajar Sumedang dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah lain dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, toleran, dan beradab. Dengan demikian, sekolah berkontribusi pada pembangunan nilai-nilai bangsa di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks. Jika diperlukan, penelitian lanjutan bisa dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan, pertama kepada Allah swt, karena tanpa izin dan karunia-Nya penulis tidak akan dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Kedua, kepada pihak sekolah, yakni MTs Al Fajar yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik, dan selanjutnya terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah pendidikan Pancasila yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Penulis menyadari, bahwa penulisan artikel jurnal ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terlibat, oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan artikel jurnal dan kegiatan aktualisasi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ana; Maryani, Enok; Affandi, Idrus. "The Vital Role of Pancasila Values in Building National Character Through Civics Education." AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan.
- Devina, Feri. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Pancasila Berbasis Kearifan Budaya Lokal Papancakan untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan, Demokrasi dan Gotong Royong." (Tesis / disertasi) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauziah, Clara Widhani; Karla, Natasya; Putri, Rr. Dinda Bayu; Marpaung, Tasya Maria Agustin. "Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Mata Pelajaran Budi Pekerti Dan Nasionalisme." Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU).
- Husna, Asmaul; Nuraini, Nuraini; Marhamah, Marhamah. "Penanaman Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." Journal of Education and Instruction (JOEAI).
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud
- Latif, Y. (2018). Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Yuni Niki; Marzuki, Marzuki. "Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren." Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.
- Lestari, Yuni Niki; Marzuki, Marzuki. "Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren." Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum
- Lickona, T. (2012). Educating for Character. New York: Bantam Books.
- Murdiono, Mukhamad; Miftahuddin; Puji Wulandari Kuncorowati. "The Education of the National Character of Pancasila in Secondary School Based on Pesantren." Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Nuraini, R. (2020). "Implementasi Nilai Kemanusiaan dalam Lingkungan Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2).
- Parwati, Ni Putu Yuniarika & Suastra, I Wayan. "Critical Study of Educational Philosophy: Implementation of Character Education in the Pancasila Student Profile." Indonesian Journal of Educational Development (IJED).
- Tunnisa, Zahra; Alwi, Nur Azmi. "Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia